BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah pola yang tersusun secara sistematis yang memberikan arahan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran untuk mendukung siswa dalam memahami materi tertentu (Simeru dkk., 2023: 2). Trianto (2015: 51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rancangan atau pola yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun dalam bentuk pembelajaran bimbingan.

Menurut Saefuddin dan Berdiati (2014: 48), struktur konseptual yang menyajikan langkah demi langkah secara berurutan dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar demi tercapaianya tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah ditetapkan disebut dengan model pembelajaran. Model pembelajaran menjadi panduan guru juga perancang kegiatan belajar mengajar dalam menyusun serta melangsungkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas agar terlaksana dengan baik. Sementara itu, Joyce dan Weil yang dikutip oleh Rusman (2018: 144), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan atau kerangka dasar yang bahkan dapat dijadikan landasan dalam penyusunan kurikulum, merancang materi

pelajaran, dan membimbing jalannya pembelajaran baik di dalam kelas maupun lingkungan belajar lainnya. Ayustina dan Ahmad (2020) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran yakni suatu proses pembelajaran yang tersusun secara sistematik demi tercapaianya tujuan pembelajaran sebagaimana yang sudah ditetapkan.

2. Model Pembelajaran RADEC *(Read, Answer, Discuss, Explain, Create)*

a. Latar Belakang Lahirnya Model Pembelajaran RADEC

Model RADEC diperkenalkan pertama kali oleh Sopandi dalam sebuah seminar internasional yang berlangsung di Kuala Lumpur pada tahun 2017. Model ini dikembangkan untuk mendukung implementasi pembelajaran abad ke-21 yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di Indonesia. Dalam konteks ini, peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai konsep keilmuan dalam waktu yang terbatas sekaligus meningkatkan kemampuan literasi ganda (multiliterasi) mereka (Yulianti, M. T., 2023).

Model RADEC menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) melalui serangkaian aktivitas seperti memahami konsep, bekerja sama dalam kelompok, memecahkan permasalahan, serta menghasilkan suatu karya atau ide baru (Pohan, A. A., dkk., 2021). Konsep ini pertama kali dicetuskan oleh Prof.

Dr. H. Wahyu Sopandi, M.A., seorang Lektor Kepala di Universitas Pendidikan Indonesia. Ia mempresentasikan model ini dalam konferensi internasional di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2017.

Latar belakang munculnya model pembelajaran RADEC dipengaruhi oleh berbagai aspek. Salah satu faktor utamanya adalah tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menekankan pentingnya pengembangan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Handayani, H., dkk., 2019). Dasar dari terciptanya model pembelajaran RADEC adalah teori kontrukvisme yang dikemukakan oleh Vygotski. Pada teori ini terdapat istilah Zona Pengembangan Proksimal (ZPD), Peserta didik dalam proses belajar ada masanya untuk belajar secara mandiri pada mata pelajaran mengenai suatu konsep tanpa bantuan orang lain sehingga pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik tanpa bantuan siapapun dan kemampuan yang hanya akan dicapai jika mendapat stimulus atau bantuan dari orang lain. (Handayani, H., dkk, 2019).

Selain itu, tuntutan keterampilan pada abd 21 menjadi titik awal adanya model pembelajaran RADEC yang akan menuntun pembelajaran untuk memberikan rangsangan kemampuan berpikir, berkolaborasi atau kemampuan untuk bekerja sama, mampu mencari solusi dari kesenjangan

yang ada serta berpikir kreatif. Pembelajaran abad 21 mengarahkan pembelajaran untuk berfokus pada *Student Center Learning* (SCL). Keempat keterampilan ini lebih populer dengan singkatan 4C yaitu *Creative, collaboration, Crincal Thinking and Problem Solving,* dan *Communication.* Untuk itu menurut penulis, keterampilan abad 21 seharusnya tidak hanya dititik beratkan pada peserta didik. Pendidik pun hendaknya diamanahi untuk mengembangkan keterampilan 4C. Pendidik harus senantiasa kreatif dalam memanajemen kelas dan metode pembelajaran, mampu berkolaborasi dengan siswa, berpikir kritis terhadap inovasi pembelajaran yang berkembangkan, serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran peserta didik. Untuk itu pendidik harus menciptakan pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan perkembangan jaman. Bahkan menurut salah satu pakar pendidikan dunia, Jhon Dewy berpendapat bahwa seorang pendidik yang memiliki cara mengajar yang sama dengan cara mengajarkan kemarin adalah diibaratkan seperti merampok masa depan peserta didiknya. (Sopandi, W., dkk, 2021).

b. Pengertian Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*)

Model pembelajaran yang disusun dari inquiry leraning yang kemudian dilakukan pengembangan selaras dengan kondisi peserta didik yang ada di Indonesia merupakan titik awal dari munculnya model pembejara RADEC sebagaimana yang dinyatakan oleh Fuziani, dkk (2021). Pada tahun 1993-1938, John Deway untuk pertama kali memperkenalkan model

pembelajaran berbasis inkuiri. Dalam konteks Bahasa Indonesia, inquiry dapat diartikan sebagai proses penyelidikan. Secara lebih rinci, inquiry merujuk pada suatu rangkaian kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus dan bersifat siklik, dimulai dari merumuskan pertanyaan, mencari jawaban, mengolah informasi, menyampaikan hasil temuan, hingga melakukan evaluasi diri atau refleksi. Pembelajaran berbasis inquiry dapat dijelaskan sebagai suatu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengeksplorasi suatu topik atau persoalan secara mendalam dan terstruktur.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibimbing untuk merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah data, serta membuat simpulan dari hasil analisis yang dilakukan. Peran pendidik dalam hal ini adalah sebagai pembimbing sekaligus pendukung yang memfasilitasi proses pembelajaran siswa. (Depin, dkk., 2024). Pendekatan pembelajaran inkuiri atau eksploratif mencakup enam tahapan utama. Adapun tahap-tahap tersebut meliputi: 1) pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar; 2) siswa mengamati permasalahan yang diberikan; 3) menyusun dugaan sementara atau hipotesis; 4) melaksanakan proses penemuan; 5) memaparkan hasil temuan di hadapan teman sekelas; 6) melakukan penilaian terhadap kegiatan penemuan yang telah dilakukan (Handoyono, dkk., 2016). Pengembangan model pembelajaran Inquiry Learning ke dalam bentuk RADEC terletak pada perbedaan hasil akhir pembelajaran. Jika pada

Inquiry Learning siswa berhenti pada tahap menarik kesimpulan, maka pada model RADEC, proses pembelajaran berlanjut hingga menghasilkan suatu produk atau karya nyata.

Model RADEC dirancang untuk mendorong peningkatan serta pengembangan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai berbagai kompetensi serta keterampilan (Tuljanah & Amini, 2021). Sopandi (2021) menjelaskan bahwa model RADEC merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk merangsang peserta didik agar memiliki keterampilan tingkat lanjut.

Penerapan model pembelajaran RADEC mendorong partisipasi aktif siswa selama proses belajar serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model ini tergolong inovatif dan praktis digunakan karena langkah-langkah pembelajarannya mudah dimengerti. Melalui penerapannya, siswa tidak hanya aktif dalam kegiatan belajar, tetapi juga terbiasa bekerja sama dalam kelompok.

Sebagaimana diungkapkan oleh Pohan dan Sopandi (Pratama, Y.A., dkk., 2020), model RADEC adalah pendekatan pembelajaran yang mengambil namanya dari lima tahapan utama, yaitu Read (membaca), Answer (menjawab), Discuss (berdiskusi), Explain (menjelaskan), dan Create (menciptakan). Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk mengasah kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menyusun teks laporan hasil

observasi. Model ini dikembangkan dengan mempertimbangkan kondisi siswa di Indonesia serta bertujuan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis, meningkatkan keaktifan, dan membentuk kerja sama yang baik di antara peserta didik.

c. Tahapan Model Pembelajaran RADEC

Menurut (Sopandi, W., dkk., 2021: 14) ada beberapa tahap-tahap model pembelajaran RADEC.

1. Tahap Membaca atau *Read* (R)

Membaca dan menggali informasi terkait konsep dasar teks laporan hasil observasi menjadi atahapan yang pertama dilakukan dalam mengimplementasikan model RADEC. Peserta didik mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku pelajaran, artikel akademik, atau referensi dari internet, yang menjelaskan pengertian, tujuan, struktur, serta kebahasaan teks laporan hasil observasi. Agar proses pencarian informasi lebih terarah, peserta didik diberikan pertanyaan prapembelajaran dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang mengarahkan mereka untuk memahami secara spesifik bagaimana teks laporan hasil observasi disusun. Dalam tahap ini, peserta didik juga membaca contoh-contoh teks laporan hasil observasi yang telah ada untuk mengidentifikasi pola penulisan yang baik dan benar. Jika terdapat bagian yang sulit dipahami, peserta didik dapat mencatatnya untuk didiskusikan lebih lanjut pada tahap berikutnya.

2. Tahap Menjawab atau *Answer* (A)

Setelah memperoleh informasi dari berbagai sumber, peserta didik memasuki tahap menjawab pertanyaan yang telah disiapkan dalam LKPD. Mereka menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan struktur teks laporan hasil observasi (definisi umum, deskripsi bagian, dan kesimpulan), kebahasaan (penggunaan kata benda, kalimat definisi, dan kalimat deskripsi), serta fungsi teks tersebut. Dengan menjawab pertanyaan ini, peserta didik dapat mengukur sejauh mana mereka memahami konsep teks laporan hasil observasi. Selain itu, mereka juga dapat menilai kesulitan yang mereka hadapi, misalnya apakah mereka mengalami kendala dalam memahami struktur teks atau dalam membedakan antara kalimat definisi dan kalimat deskripsi. Guru kemudian dapat menggunakan jawaban peserta didik sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui bagian mana yang masih perlu diperdalam dalam pembelajaran berikutnya.

3. Tahap Berdiskusi atau *Discuss* (D)

Tahap selanjutnya adalah berdiskusi dalam kelompok untuk membandingkan dan mengklarifikasi pemahaman tentang teks laporan hasil observasi. Peserta didik bertukar jawaban terkait pertanyaan yang telah mereka kerjakan secara mandiri. Mereka mendiskusikan apakah jawaban mereka sudah sesuai dengan teori yang ada dan jika terdapat perbedaan pendapat, mereka berdiskusi untuk mencari jawaban yang

paling tepat. Dalam tahap ini, peserta didik yang sudah memahami materi dengan baik dapat membantu teman yang masih mengalami kesulitan, sehingga terjadi proses pembelajaran berbasis tutor sebaya. Guru bertugas sebagai fasilitator yang memastikan diskusi berlangsung secara aktif dan terarah. Melalui diskusi ini, peserta didik tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga mulai mengembangkan ide dan konsep yang akan mereka terapkan dalam menulis teks laporan hasil observasi pada tahap berikutnya.

4. Tahap menjelaskan atau *Explain* (E)

Setelah berdiskusi, peserta didik memasuki tahap menjelaskan pemahaman mereka tentang teks laporan hasil observasi di depan kelas. Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka, menjelaskan bagaimana struktur teks laporan hasil observasi bekerja, bagaimana cara menyusun kalimat definisi dan deskripsi dengan baik, serta bagaimana contoh teks laporan hasil observasi yang benar. Kelompok lain diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menambahkan informasi, atau memberikan kritik terhadap penjelasan yang disampaikan. Guru memastikan bahwa semua konsep yang dijelaskan sudah benar secara akademik dan memberikan klarifikasi jika terdapat pemahaman yang kurang tepat. Pada tahap ini, guru juga dapat memberikan contoh tambahan atau menampilkan teks laporan hasil observasi yang belum sempurna untuk

didiskusikan bersama, sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi kesalahan umum dalam menulis teks tersebut.

5. **Tahap Mengkreasi atau *Create* (C)**

Tahap terakhir adalah mengkreasi atau menulis teks laporan hasil observasi secara mandiri. Mengikut pada wawasan yang sudah mereka peroleh dari tahap sebelumnya, peserta didik diminta untuk melakukan observasi langsung terhadap suatu objek, fenomena, atau peristiwa di lingkungan sekitar, seperti tumbuhan, hewan, atau aktivitas sosial tertentu. Setelah melakukan observasi, mereka mulai menyusun teks laporan hasil observasi dengan mengikuti struktur yang telah dipelajari, yaitu judul, definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Peserta didik harus memastikan bahwa tulisan mereka menggunakan ciri kebahasaan yang sesuai.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran RADEC

Menurut (Sopandi dkk, 2021: 21) faktor pendukung dan faktor penghambat model pembelajaran RADEC sebagai berikut.

1. **Faktor Pendukung**

Terdapat sejumlah faktor yang menunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran RADEC. Pertama, kurikulum yang sedang

diterapkan saat ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, mencakup aspek spiritual, sosial, pengetahuan, serta keterampilan. Gambaran mengenai bagaimana proses pembelajaran idealnya dilakukan dapat dilihat dalam standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun, tantangan utamanya adalah bagaimana memastikan agar standar tersebut benar-benar dapat diterapkan secara nyata di dalam kelas maupun di lingkungan belajar lain seperti laboratorium atau bengkel kerja.

Kedua, ketersediaan sumber informasi kini sangat melimpah, baik berupa buku pelajaran utama, buku pendamping, maupun berbagai referensi tertulis lainnya yang dapat diakses melalui internet. Oleh karena itu, anggapan bahwa guru adalah satu-satunya penyedia informasi bagi siswa sudah tidak relevan lagi. Yang dibutuhkan adalah keyakinan dari guru bahwa peserta didik mampu memahami materi pelajaran melalui berbagai sumber jika mereka diberi kesempatan serta dilatih secara konsisten.

Ketiga, kurikulum 2013 maupun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) menekankan bahwa proses pembelajaran harus diarahkan untuk membantu siswa menguasai kompetensi spiritual, sosial, intelektual, dan keterampilan praktis. Keempat, adanya tuntutan global untuk membekali peserta didik dengan kecakapan

abad ke-21, seperti kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, berkolaborasi, serta berkreasi.

Faktor pendukung model pembelajaran RADEC sangat relevan dalam mendukung pembelajaran teks laporan hasil observasi. Pertama, kurikulum yang menekankan pengembangan potensi peserta didik sesuai standar proses pembelajaran sejalan dengan tujuan pembelajaran teks laporan hasil observasi, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Kedua, ketersediaan sumber informasi yang beragam, termasuk buku teks dan internet, mempermudah peserta didik dalam mengumpulkan data dan menyusun laporan berdasarkan hasil observasi yang mereka lakukan. Ini juga mendukung prinsip RADEC yang mendorong peserta didik untuk membaca dan mengeksplorasi informasi sebelum masuk ke tahap diskusi dan elaborasi. Ketiga, tuntutan kurikulum 2013 serta kurikulum operasional sekolah penggerak yang berorientasi pada pengembangan kompetensi spiritual, sosial, kognitif, dan keterampilan sangat sesuai dengan pembelajaran teks laporan hasil observasi, karena dalam prosesnya peserta didik tidak hanya memahami struktur teks tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan menyajikan informasi secara jelas. Keempat, keterampilan abad ke-21 yang ditekankan dalam RADEC, seperti berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi, sangat mendukung pembelajaran teks laporan hasil observasi, karena peserta

didik perlu mengamati, menganalisis, mendiskusikan temuan mereka, serta menyusun laporan dengan bahasa yang efektif dan objektif. Dengan demikian, faktor-faktor pendukung RADEC tidak hanya mendukung pembelajaran teks laporan hasil observasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik agar lebih aktif, kritis, dan mandiri.

2. Faktor Penghambat

Terdapat sejumlah tantangan yang kemungkinan muncul dalam penerapan model pembelajaran RADEC di dalam kelas. Pertama, beberapa guru mungkin masih terbiasa menggunakan pendekatan ceramah sebagai metode utama. Mereka kerap merasa belum benar-benar mengajar apabila belum menyampaikan seluruh isi materi secara langsung. Pandangan bahwa kegiatan mengajar identik dengan memberikan penjelasan dapat menimbulkan kebingungan ketika model RADEC diterapkan secara efektif. Kebingungan itu muncul karena siswa sudah memahami materi sebelum proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru merasa tidak tahu lagi apa yang perlu disampaikan di kelas.

Namun, hal ini sesungguhnya tidak perlu menjadi kekhawatiran. Masih banyak aspek pembelajaran lain yang selama ini kurang mendapat perhatian karena waktu di kelas terlalu banyak dihabiskan untuk mendengarkan penjelasan guru. Yang selama ini terlewat, misalnya kemampuan berdiskusi, berani mengemukakan pendapat

berbeda, melakukan presentasi, dan yang tak kalah penting adalah keterampilan berpikir kreatif. Peserta didik perlu dilatih agar mampu memanfaatkan pengetahuan yang sudah dipelajarinya untuk menggagas ide riset, menemukan persoalan yang bisa dianalisis, serta merancang suatu produk atau proyek yang dapat diwujudkan secara mandiri maupun kelompok.

e. Keunggulan dan Keterbatasan Model Pembelajaran RADEC

Menurut (Sopandi, dkk, 2021: 23) ada beberapa keunggulan dan keterbatasan model pembelajaran RADEC.

1. Keunggulan

a. Menumbuhkan dan mengembangkan minat masing-masing peserta didik,
b. Kemampuan membaca peserta didik akan mengalami peningkatan,
c. Peserta didik akan semakin siap untuk mengikuti pembelajaran di kelas maupun di ruang praktikum,
d. Peserta didik akan terlatih dalam berkomunikasi baik secara tertulis bahkan secara lisan,
e. Meningkatnya rasa kerja sama dalam diri peserta didik ketika di dalam kelompok belajar,
f. Mengasah daya cipta peserta didik dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk merancang ide

penelitian, menyelesaikan persoalan, atau membuat proyek yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

g. Meningkatkan peran guru secara optimal dalam memberikan pendampingan serta dukungan pembelajaran kepada peserta didik.

h. Pembelajaran difokuskan pada keaktifan dan keterlibatan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar.

i. Aktivitas pembelajaran di dalam kelas diarahkan agar peserta didik dapat mempelajari berbagai hal yang membutuhkan kerja sama, interaksi, dan kolaborasi dengan orang lain.

j. Mendukung pengembangan literasi ganda seperti literasi teknologi, ilmu pengetahuan, komunikasi, bahasa, serta kebudayaan.

k. Langkah-langkah pembelajaran atau tahapan dalam model ini mudah dihafal dan dipahami oleh guru maupun peserta didik.

2. Keterbatasan

a. Hanya dapat diterapkan pada siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca dasar dan

b. harus tersedia beragam bahan bacaan untuk peserta didik sebagai sumber belajar mandiri.

3. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Yunus (dalam Hatmo, K.T., 2021:1), menulis adalah salah satu unsur krusial dalam keterampilan berbahasa. Kegiatan menulis merupakan bentuk ungkapan diri seorang penulis melalui sebuah karya tulis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau melaporkan suatu peristiwa. Aktivitas ini tergolong kompleks karena menjadi hasil akhir dari berbagai keterampilan berbahasa lainnya dan memerlukan kemampuan berbahasa yang kuat sebagai penunjang. Sejalan dengan itu, Bell dan Burnaby (dalam Hatmo, K.T., 2021:3) menyampaikan bahwa menulis merupakan proses berpikir tingkat tinggi yang rumit, sebab penulis perlu mempertimbangkan banyak aspek secara bersamaan saat menulis. Jadi, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan penting. Menulis tidak hanya melibatkan ekspresi diri, tetapi juga membutuhkan keterampilan kognitif yang rumit. Menulis memerlukan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang mendalam, karena penulis harus mempertimbangkan struktur, tata bahasa, serta tujuan dan audiens yang dituju secara bersamaan.

b. Tujuan Menulis

Setiap individu yang menulis cenderung mencerminkan dirinya dalam karya tulis yang dihasilkan. Gaya penulisan mereka

kerap menunjukkan nada atau suara yang mencerminkan karakter atau keinginan pribadi masing-masing, sehingga keadaan emosional maupun pandangan si penulis tetap tergambar jelas dalam tulisannya. Kegiatan menulis sebaiknya diarahkan untuk menyampaikan informasi serta penjelasan yang dapat dipahami oleh pembaca. Sebelum proses penulisan dimulai, penulis biasanya telah menetapkan tujuan dari tulisan yang akan dibuat.

Simarmata, J. (2019: 5) mengemukakan bahwa kegiatan menulis memiliki beragam sasaran, seperti memberikan informasi, menghibur pembaca, serta memengaruhi cara berpikir mereka melalui sebuah tulisan. Tujuan paling mendasar dari aktivitas menulis adalah menyampaikan gagasan atau pesan penulis agar dapat ditangkap dan dimengerti oleh pembaca. Penulis yang handal adalah mereka yang mampu membaca situasi dan memanfaatkannya dalam menghasilkan tulisan.

Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020: 6), terdapat beberapa maksud utama dari kegiatan menulis, yaitu:

1. Tujuan Informasi atau Penerangan
2. Tujuan penugasan
3. Tujuan estetis
4. Tujuan kreatif
5. Tujuan konsumtif

c. Manfaat Menulis

Menulis merupakan aktivitas yang menuntut sejumlah keterampilan agar hasil tulisan menjadi mudah dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Pada tahap awal, seorang penulis biasanya memiliki berbagai gagasan yang ingin dituangkan dalam karyanya. Meskipun proses penulisan tetap mengikuti sejumlah aturan dan persyaratan tertentu, namun bentuk dan kualitas tulisan sangat ditentukan oleh kemampuan penulis dalam merangkai serta menyusun ide-ide tersebut secara sistematis.

Menurut Helaluddin dan Awalludin (2020:5), aktivitas menulis memberikan sejumlah manfaat, di antaranya:

1) Semakin sering seseorang menulis, semakin besar peluangnya untuk menggali dan mengenali potensi serta keterampilan yang perlu ditingkatkan.
2) Gagasan yang dimiliki dapat dikembangkan secara terstruktur berdasarkan penalaran yang masuk akal.
3) Pengetahuan serta data yang relevan dapat diperluas dan dikaji lebih mendalam.
4) Proses menulis mampu memunculkan inspirasi dan pemikiran baru.
5) Penulis juga dapat melatih diri untuk menjadi lebih objektif dalam memandang suatu persoalan.

6) Melalui aktivitas menulis, seseorang dapat memperoleh jalan keluar atau solusi dari permasalahan yang dihadapi.

4. Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Kosasih (2016:129) mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang bertujuan menyampaikan informasi mengenai suatu objek atau kondisi tertentu setelah dilakukan penyelidikan atau pengamatan secara terstruktur. Isi dari teks ini menyajikan data faktual berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, tanpa mencantumkan pendapat pribadi penulis.

Sementara itu, Prof. Heru dalam karya Husnul, D. (2022: 8) menyatakan bahwa teks hasil observasi adalah bentuk laporan yang memuat hasil pengamatan terhadap suatu kajian atau objek pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar, terencana, sistematis, dan sesuai dengan tujuan tertentu. Data hasil pengamatan tersebut harus disusun secara runtut, detail, akurat, cermat, tidak memihak, serta memiliki nilai guna. Oleh karena itu, informasi yang disajikan harus benar-benar dapat diverifikasi, bukan berupa rekaan atau imajinasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dalam Husnul, D. (2022: 10) yang menjelaskan bahwa observasi

merupakan proses mengamati secara langsung suatu objek atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Proses ini mencakup berbagai bentuk perhatian terhadap aktivitas objek dengan menggunakan alat indera sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Oleh sebab itu, tulisan yang memuat luaran dari aktivitas observai secara langsung terhadap suatu objek di suatau daerah tertentu disebut sebagai teks laporan hasil observasi. Dilakukan pencatatan dari hasil kegiatan dan perubahan yang terjadi pada objek yang diamati, catatan tersebut ialah catatan ilmiah yang kemudian menjadi teks hasil laporan observasi.

Teks yang menyampaikan informasi mengenai sesuatu sesuai realitasnya sebagai hasil observasi dan analisis secara terstruktur tanpa adanya penambahan pendapat pribadi atau opini mengenai hal yang dilaporkan ialah teks laporan hasil observasi sebagaimana yang diungkapkan oleh (Priyatni, 2014:76).

Teks yang memaparkan suatu informasi mengenai obejk yang memiliki urgensi untuk diamati sebagai hasil dari observasi yang dilakukan dengan melalui tahapan terstruktur dan dilakukan analisis detaik tanpa ditambahkan atau dibumbui opini atau respon penulis terkait objek yang dilaporkan ialah pengertian teks laporan hasil observasi (Priyatni, 2014:76)..

Jadi, teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyajikan informasi yang objektif berdasarkan pengamatan yang sistematis dan berfungsi untuk menyampaikan hasil pengamatan dengan jelas dan terstruktur tanpa memasukkan pendapat pribadi.

b. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Berikut ini ialah beberapa karakteristik teks laporan hasil observasi yang dikemukakan oleh Husnul, D., (2022: 18).

1) Landasan teks laporan hasil observasi adalah fakta yang terjadi dilapangan yang disampaikan dengan data yang akurat dan objektif tanpa ditambahi opini atau pendapat pengamat.
2) Memiliki sifat netral. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya kecenderungan penulis dalam mendukung atau memihak terhadap subjek yang diamati. Informasi disampaikan secara jujur tanpa ada yang disembunyikan demi keuntungan kelompok tertentu. Teks ini umumnya tidak menggunakan kata ganti orang pertama, melainkan memakai kata ganti orang ketiga atau menyebutkan langsung nama objek yang diamati.
3) Disusun secara menyeluruh dan lengkap. Teks laporan hasil pengamatan ditulis dengan sangat terperinci, mencerminkan apa yang telah diamati secara langsung

oleh penulis. Misalnya, di dalam laporan terdapat penjabaran atau uraian mengenai bagian-bagian tertentu dari objek yang diamati.

4) Sifatnya terbaru atau terkini. Kegiatan, data, dan observasi yang dilaporkan ialah sebuah peristiwa yang baru terjadi yang perlu diketahui dengan segera oleh pembaca..
5) Menambah pengetahuan dan wawasan pembacanya.

c. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Berikut merupakan penjabaran mengenai struktur teks laporan hasil observasi yang mencakup tiga bagian utama, sebagaimana dijelaskan dalam Kemendikbud (2017:145), yaitu:

1) Pernyataan Umum/Klasifikasi/Definisi Awal: Bagian ini memuat penjelasan umum seperti definisi, klasifikasi, serta informasi dasar mengenai objek yang diamati. Informasi yang ditampilkan bersifat umum, mencakup nama ilmiah, asal, kategori, dan keterangan tambahan terkait hal yang dilaporkan.
2) Deskripsi Bagian: Berisi rincian detail mengenai bagian-bagian dari objek yang dilaporkan. Misalnya, jika yang diamati adalah hewan, bagian ini meliputi ciri-ciri fisik, habitat, jenis makanan, dan perilaku. Sementara itu, pada tumbuhan dijelaskan bagian seperti bunga, akar, buah,

atau unsur lainnya. Penulisan bagian ini menggunakan istilah ilmiah, kosakata baku, serta kalimat yang efektif. Kata penghubung yang kerap digunakan antara lain: yaitu, dan, selain itu, dari segi, kelompok pertama, kedua, dan sebagainya.

3) Kesimpulan: Menyajikan ringkasan isi laporan secara menyeluruh. Bagian ini bersifat opsional, artinya boleh disertakan ataupun tidak.

Menurut Kosasih (2016:46), struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari:

1) Definisi Umum, yaitu penjelasan mengenai objek yang diamati, mencakup ciri khas, eksistensi, kebiasaan, klasifikasi, serta berbagai aspek lainnya;
2) Deskripsi Bagian, yaitu penjabaran yang lebih mendalam terkait elemen-elemen tertentu dari objek yang diamati; dan
3) Kesimpulan, yang menyampaikan manfaat dari informasi yang telah dipaparkan sebelumnya.

Sementara itu, Rahman (2018:11) mengungkapkan bahwa struktur laporan observasi meliputi:

1) Pernyataan Umum dan Klasifikasi, yaitu pengantar atau orientasi awal terhadap topik yang akan dibahas, di mana

penulis memberikan gambaran umum mengenai objek yang diteliti;

2) Deskripsi Bagian, yakni uraian lebih rinci mengenai objek tersebut; dan
3) Deskripsi Kesimpulan atau Manfaat, yaitu penjelasan terkait fungsi atau kegunaan objek yang diamati, baik bagi manusia maupun lingkungan sekitar.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kosasih (2014:49), ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi meliputi hal-hal berikut:

1) Didominasi oleh penggunaan nomina atau istilah umum yang menjadi pokok pembahasan. Objek yang dijelaskan bisa berupa unsur alam seperti pegunungan, sungai, keadaan masyarakat, peristiwa banjir, musibah alam, hingga kegiatan kebudayaan.
2) Sering memakai verba material, yaitu kata kerja yang menunjukkan tindakan atau aktivitas dari manusia, hewan, benda, atau suatu kejadian.
3) Kerap menggunakan kata penghubung pengertian, seperti “adalah”, “merupakan”, dan “yaitu”. Kata-kata ini berfungsi untuk menjelaskan makna atau konsep dari objek yang dijelaskan.

4) Mengandung banyak kata yang menunjukkan klasifikasi, perbandingan, maupun persamaan, baik antar objek maupun antar kategori.
5) Banyak dijumpai kata sifat atau deskripsi perilaku yang menggambarkan karakteristik dari benda, orang, atau kondisi tertentu. Hal ini bertujuan agar pemaparan terhadap objek bisa dilakukan secara jelas dan mendetail.
6) Sering menggunakan istilah teknis atau terminologi ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan. Ini mencerminkan karakteristik teks laporan sebagai bagian dari tulisan berbasis pengetahuan.
7) Cenderung meniadakan kata ganti orang pertama, sehingga teks bersifat impersonal. Kata seperti “saya”, “kami”, “penulis”, atau “peneliti” umumnya dihilangkan dan diganti dengan struktur kalimat pasif untuk menjaga objektivitas tulisan.

e. Langkah-langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Mengimplementasikan model pembelajaran RADEC

1. Membaca *(Read)*

a) Peserta didik mencari dan membaca informasi terkait teks laporan hasil observasi dari beragam rujukan, seperti buku, artikel, atau internet.
b) Memahami pengertian, tujuan, struktur, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
c) Membaca contoh teks laporan hasil observasi untuk mengidentifikasi pola penulisannya.
d) Mencatat bagian yang sulit dipahami untuk didiskusikan lebih lanjut.

2. Menjawab *(Answer)*

a) Peserta didik menjawab pertanyaan dalam LKPD yang berfokus pada struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi.
b) Menentukan bagian-bagian teks seperti judul, definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.
c) Mengidentifikasi kalimat definisi dan deskripsi dalam teks.
d) Menilai sejauh mana pemahaman terhadap konsep teks laporan hasil observasi.

3. Berdiskusi *(Discuss)*

a) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk membandingkan jawaban yang telah dikerjakan secara mandiri.
b) Menyepakati jawaban yang benar berdasarkan teori dan contoh yang telah dipelajari.
c) Membantu teman yang masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur atau ciri kebahasaan teks.
d) Guru berperan sebagai fasilitator untuk memastikan diskusi berjalan efektif.

4. Menjelaskan *(Explain)*

a) Tiap-tiap individu mewakili kelompoknya untuk memaparkan hasil diskusi di depan kelas.
b) Menjelaskan struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi.
c) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan, pertanyaan, atau tambahan informasi.
d) Guru memberikan klarifikasi jika terdapat pemahaman yang kurang tepat dan menampilkan contoh teks untuk dianalisis bersama.

5. Membuat *(Create)*

a) Peserta didik melakukan observasi langsung terhadap suatu objek, fenomena, atau peristiwa di lingkungan sekitar.
b) Menyusun teks laporan hasil observasi dengan struktur yang benar (definisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan).
c) Menggunakan kebahasaan yang sesuai dalam penulisan teks.
d) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan peserta didik untuk perbaikan.

f. Penilaiam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Evaluasi terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana seseorang mampu menyusun laporan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Menurut Kemendikbud (2013), terdapat lima aspek penting yang harus diperhatikan dalam menilai teks laporan hasil observasi, yaitu sebagai berikut:

1) Konten: berhubungan dengan penguasaan materi dan pengembangan ide pokok dalam tulisan.
2) Struktur: menyangkut susunan bagian-bagian teks serta penerapan unsur kebahasaan yang tepat.

3) Pilihan Kata: berkaitan dengan pemilihan kosakata, ketepatan diksi, serta kesesuaian penggunaan kata dalam konteks kalimat.
4) Penggunaan Tata Bahasa: mencakup ketepatan dalam penempatan kata, susunan kalimat, serta kejelasan makna yang disampaikan.
5) Aspek Mekanis: merujuk pada ketepatan penggunaan ejaan, tanda baca, dan aturan penulisan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Menurut Putri, L. A., dkk, (2021) aspek yang dinilai pada penulisan teks laporan hasil observasi, yaitu:

1) Aspek isi : Ketepatan dalam menuliskan isi teks laporan hasil observasi.
2) Aspek struktur : menggunakan struktur teks lengkap, yaitu definisi umum, definisi bagian dan kesimpulan.
3) Aspek diksi : Menggunakan pemilihan kata yang sesuai dengan tujuan komunikasinya.
4) Aspek kalimat efektif : menggunakan kalimat yang mampu menyampaikan pesan secara jelas, logis, dan mudah dipahami.
5) Aspek Ejaan : Penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa.

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, maka dapat dilakukan secara objektif dan menyeluruh, serta memberikan deskripsi yang jelas mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi.

B. Kerangka Konseptual

Mengikut pada pernyataan yang diungkapkan oleh Notoatmojo, S. (2018) yang menerangkan bahwa kerangka keterkaitan antara konsep yang diamati dan diukur dalam sebuah penelitian disebut dengan kerangka konseptual. Dengan demikian, kerangka ini hendaknya mampu memperlihatkan hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan Gambaran sistematis mengenai hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII, dengan model pembelajaran yang digunakan.

Model RADEC merupakan pendekatan inovatif yang mengintegrasikan aktivitas membaca, menjawab, diskusi, menjelaskan, dan menciptakan, sehingga siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk membangun pemahaman dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengukur hasil tulisan siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan

kedua model tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menulis siswa.

Melalui kerangka konseptual ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai efektivitas model pembelajaran RADEC serta kontribusinya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Penjelasan lebih lanjut mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

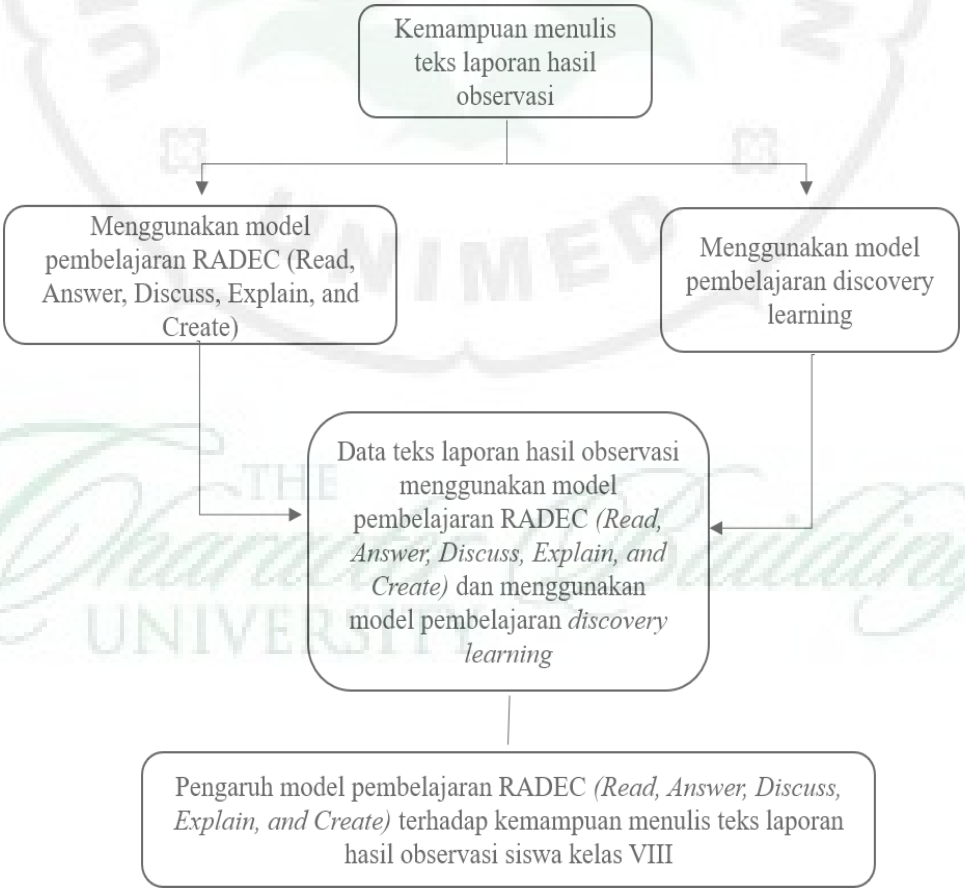

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), dugaan sementara atau jawaban sementara yang dipersiapkan sebagai hasil dari penelitian yang akan menjadi jawaban dari masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya ialah hipotesis penelitian. Mengikut pada rumusan masalah, tujuan, kahian teoretis, hingga penelitian yang relevan yang sudah dipaparkan, maka dugaaan berupa hipotesisi pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *RADEC* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualasimpang.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *RADEC* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kualasimpang.